



Peran Edukasi Sertifikasi Halal dalam Meningkatkan Kredibilitas Produk UMKM

Ratna Wijayanti¹, Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto^{*2}, Suratman³, Nanang Ari Utomo⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang^{1,2,3,4}
eviatiwisugiyanto@usm.ac.id*

DOI : [10.26623/ji2e.v2i2.12096](https://doi.org/10.26623/ji2e.v2i2.12096)

Informasi Artikel:

Diterima : (25 Mei 2025)
Direview : (23 Juni 2025)
Disetujui : (25 Juni 2025)

*) Eviatiwi
Kusumaningtyas Sugiyanto

Keywords:

MSMEs; Halal Certification; Education; Consumer Trust; counselling

Abstract

Halal certification is a verification process that ensures that a product complies with halal standards according to Islamic law. For Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), this certification has a strategic role in increasing consumer confidence, expanding market access, and fulfilling government regulations. However, based on a survey conducted by the community service team of the Faculty of Economics, University of Semarang, there are still many MSME players who do not have halal certificates. This problem is caused by lack of awareness, limited costs, the assumption that certification procedures are complicated, and lack of assistance from related parties. This community service activity aims to increase the understanding of MSME players regarding the importance of halal certification and provide initial assistance regarding certificate application procedures. The method of implementing activities includes interactive counselling and direct discussions with MSME players in the target area. The activity was carried out on Tuesday, 6 May 2025. The results of the activity show an increase in understanding and interest in MSME actors to take care of halal certification independently. The output of the activity is in the form of publications in scientific journals, mass media articles, and educational video IPRs on the YouTube platform. This activity shows that collaboration between academics and business actors can be a positive catalyst in encouraging MSMEs to be more prepared and competitive through ownership of halal certification.

Kata Kunci:

UMKM; Sertifikasi Halal; Edukasi; Kepercayaan Konsumen; penyuluhan

Abstrak

Sertifikasi halal merupakan proses verifikasi yang memastikan bahwa suatu produk sesuai dengan standar kehalalan menurut syariat Islam. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sertifikasi ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas akses pasar, serta memenuhi ketentuan regulasi pemerintah. Namun, berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki sertifikat halal. Permasalahan ini disebabkan oleh minimnya kesadaran, keterbatasan biaya, anggapan bahwa

prosedur sertifikasi rumit, serta kurangnya pendampingan dari pihak terkait. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terkait pentingnya sertifikasi halal serta memberikan pendampingan awal terkait prosedur pengajuan sertifikat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan interaktif dan diskusi langsung bersama pelaku UMKM di wilayah sasaran. Kegiatan telah dilaksanakan pada Selasa, 6 Mei 2025. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan minat pelaku UMKM untuk mengurus sertifikasi halal secara mandiri. Luaran kegiatan berupa publikasi pada jurnal ilmiah, artikel media massa, dan HAKI video edukatif di platform YouTube. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara akademisi dan pelaku usaha dapat menjadi katalis positif dalam mendorong UMKM untuk lebih siap dan kompetitif melalui kepemilikan sertifikasi halal.

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Muktiharjo Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang merupakan wilayah padat penduduk yang memiliki potensi ekonomi kerakyatan yang terus berkembang, khususnya di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM merupakan sektor pendukung perekonomian daerah (Muhaimin & Cahyaningrum 2024). Berdasarkan data yang dihimpun dari pihak kelurahan, terdapat lebih dari 150 pelaku UMKM di wilayah ini, dengan sekitar 40% di antaranya bergerak di bidang kuliner rumahan. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan jumlah warga yang merintis usaha makanan khas daerah sebagai upaya peningkatan pendapatan rumah tangga pasca pandemi.

Namun, meskipun sektor kuliner menunjukkan geliat pertumbuhan, masih banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya sertifikasi halal dalam menunjang keberlanjutan usahanya (Ismail, Roswiem & Suseno 2023; Wulandari 2023; Khairawati et al. 2024). Hasil survei awal kegiatan ini menunjukkan bahwa lebih dari 80% pelaku UMKM kuliner di wilayah sasaran belum memiliki sertifikasi halal pada produknya. Salah satu contohnya adalah usaha tahu aci milik Bapak Fathehin yang telah berdiri sejak tujuh tahun lalu dan dipasarkan secara langsung dari rumah. Usaha ini dijalankan secara sederhana bersama keluarga, tanpa strategi pemasaran digital dan belum pernah mengurus sertifikasi halal karena keterbatasan informasi dan pemahaman.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi pelaku UMKM terhadap pentingnya sertifikasi halal, baik dari segi kepercayaan konsumen, perluasan pasar, maupun kepatuhan terhadap regulasi pemerintah (Choirunnisa et al. 2025; Hari Santoso Wibowo et al. 2025). Berdasarkan hasil

wawancara dengan Lurah Muktiharjo Kidul, Ibu Erna Sofiana, SE., MM, ditemukan bahwa pelaku usaha di wilayah ini sangat membutuhkan edukasi dan pendampingan agar mampu bersaing secara sehat dan berkelanjutan.

Masalah utama yang diidentifikasi dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) kurangnya pengetahuan mitra tentang pentingnya sertifikasi halal, dan (2) rendahnya pemahaman terhadap prosedur pengajuan sertifikasi halal. Permasalahan ini juga dialami oleh UMKM lain (Alhidayatullah 2023). Adapun solusi yang ditawarkan meliputi penyuluhan mengenai manfaat strategis sertifikasi halal dan sosialisasi prosedur pendaftaran yang mudah dan terjangkau.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pelaku UMKM kuliner tentang urgensi sertifikasi halal, serta membekali mereka dengan informasi praktis mengenai prosedur pengajuannya. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk memotivasi pelaku usaha agar lebih profesional dan siap bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Dari sisi kajian literatur, sertifikasi halal tidak hanya merupakan tuntutan agama, tetapi juga menjadi standar kualitas dan keamanan produk yang dapat meningkatkan daya saing UMKM (Fauziah 2012; Pujiono, Setyawati & Idris 2018; Munawar et al. 2023; Ayu Nuraini & Muhammad Saepurohman 2024). Studi yang dilakukan oleh Yasin, Fahira & Alpandari (2023) menunjukkan bahwa UMKM yang telah memiliki sertifikasi halal cenderung mengalami peningkatan omzet. Penelitian lain oleh Ramlan & Nahrowi (2014) dan Wardo & Samsuri (2020) menegaskan bahwa kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM meningkat secara signifikan ketika produk tersebut memiliki label halal resmi dari lembaga yang berwenang.

Kegiatan pengabdian ini merupakan hilirisasi dari hasil penelitian dosen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang terkait literasi halal dan kesiapan UMKM dalam menyambut kewajiban sertifikasi halal yang mulai diberlakukan secara nasional pada 2024 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (Sayekti 2014). Upaya ini memperkuat peran perguruan tinggi dalam menjembatani kebutuhan praktis masyarakat dengan hasil-hasil riset akademik. Dengan pendekatan edukatif dan kolaboratif, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong pelaku UMKM di Kelurahan Muktiharjo Kidul untuk lebih sadar terhadap pentingnya sertifikasi halal sebagai bagian dari strategi bisnis berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *participatory training* yang menekankan partisipasi aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan partisipatif dipilih untuk memastikan bahwa solusi yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan nyata mitra serta mendorong terjadinya perubahan sikap dan perilaku yang berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2025, bertempat di Kelurahan

Muktiharjo Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil survei awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman pelaku UMKM di bidang kuliner terhadap urgensi dan prosedur sertifikasi halal. Program kerja kegiatan terdiri atas empat tahapan utama:

1. Observasi dan Persiapan
Tim melakukan pra-survei lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra secara lebih mendalam serta mempersiapkan tempat dan sarana penyuluhan.
2. Penyuluhan Sertifikasi Halal
Penyampaian materi mengenai pentingnya sertifikasi halal dalam membangun kepercayaan konsumen, meningkatkan daya saing, dan mendukung pertumbuhan bisnis UMKM.
3. Penyuluhan Prosedur Pengajuan Sertifikasi Halal
Mitra diberi penjelasan teknis mengenai proses pengajuan sertifikat halal melalui mekanisme self-declare atau jalur reguler melalui BPJPH dan LPPOM MUI, termasuk simulasi pengisian dokumen.
4. Evaluasi dan Refleksi
Sesi tanya jawab dan diskusi interaktif digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mitra terhadap materi yang disampaikan.

Alat ukur keberhasilan kegiatan disusun dalam dua bentuk, yaitu:

- a) Kualitatif: Diukur dari keterlibatan mitra selama diskusi, pertanyaan yang diajukan, dan perubahan persepsi yang terlihat dari testimoni maupun tanggapan lisan selama dan setelah kegiatan berlangsung.
- b) Deskriptif: Dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mitra, serta pencatatan minat peserta untuk melanjutkan proses pengajuan sertifikat halal secara mandiri.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

- Terjadinya peningkatan pemahaman mitra mengenai urgensi sertifikasi halal (diukur melalui hasil post-test dan observasi diskusi).
- Bertambahnya jumlah mitra yang berminat untuk mendaftarkan produknya ke sertifikasi halal dalam waktu dekat.
- Perubahan sikap mitra yang semula menganggap sertifikasi halal tidak penting menjadi menganggapnya sebagai kebutuhan usaha.

Berikut adalah ringkasan permasalahan, tujuan, dan metode pelaksanaan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Ringkasan Permasalahan, Tujuan, dan Metode Pelaksanaan PKM

Permasalahan	Tujuan	Metode
Mitra membutuhkan penguatan pengetahuan mengenai sertifikasi halal	Meningkatkan pengetahuan mitra terkait urgensi sertifikasi halal	Penyuluhan dan diskusi interaktif
Mitra membutuhkan pemahaman	Meningkatkan keterampilan	Penyuluhan

mengenai proses dan cara mendaftar sertifikasi halal	mitra dalam proses pengajuan sertifikasi halal	prosedural dan simulasi pengisian formulir
--	--	--

Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif, karena mengarah pada perubahan pengetahuan, sikap, dan potensi peningkatan keberlanjutan usaha mitra di sektor kuliner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dan sosialisasi sertifikasi halal ini diikuti oleh total 12 peserta yang terdiri dari 4 dosen Tim PKM Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, 1 orang mahasiswa, serta 7 pelaku UMKM perwakilan warga Kelurahan Muktiharjo Kidul. Seluruh peserta hadir secara aktif dalam dua sesi kegiatan yang diselenggarakan secara tatap muka di aula kelurahan. Kehadiran peserta mewakili sektor kuliner skala mikro dan kecil yang menjadi sasaran utama kegiatan ini.

Tim pengabdian bertindak sebagai fasilitator dan narasumber utama dalam proses transfer pengetahuan kepada mitra. Materi disampaikan dalam dua sesi utama:

- Sesi I: Edukasi Dasar Sertifikasi Halal: Disampaikan oleh Ibu Ratna Wijayanti, SE., MM dan Ibu Eviatiwi KS, SE., MM, materi ini memberikan pemahaman umum tentang konsep halal, manfaat sertifikasi halal, dan regulasi yang mendasarinya, yaitu Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal.
- Sesi II: Prosedur Sertifikasi Halal untuk UMKM: Disampaikan oleh Bapak Suratman, SE., MM., Ak., CA. dan Bapak Nanang Ari Utomo, SE., MM, sesi ini menjelaskan teknis pendaftaran sertifikasi halal secara daring melalui SIHALAL, alur pemeriksaan, hingga penerbitan sertifikat halal.

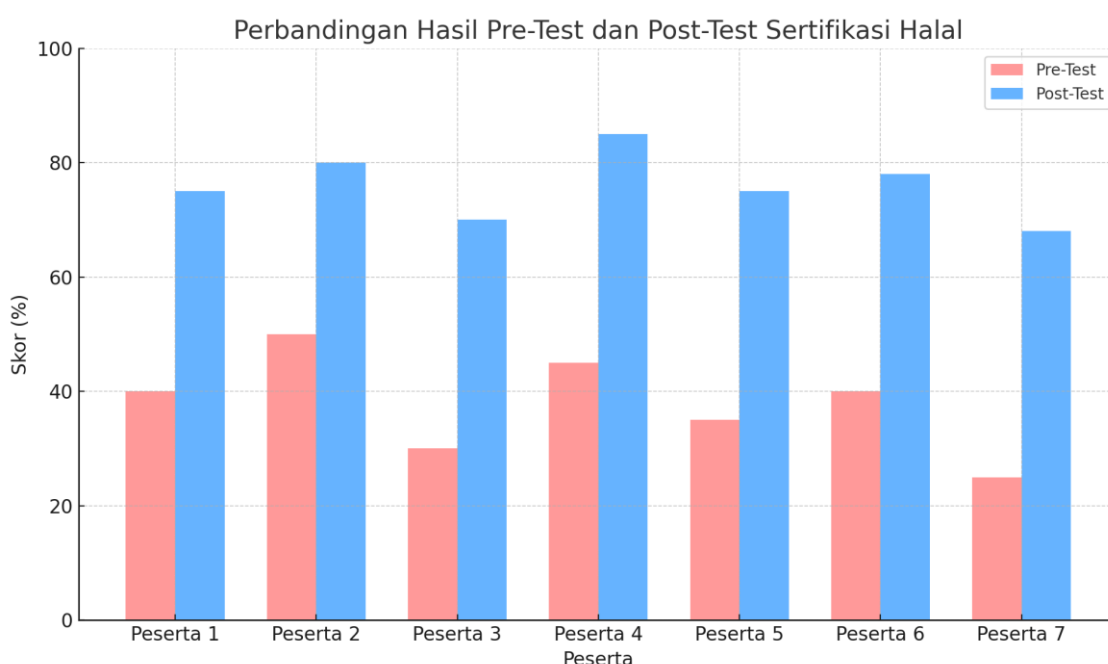
Penyampaian dilakukan secara interaktif dengan pendekatan *problem solving*, diikuti sesi tanya jawab untuk mengidentifikasi tantangan peserta dalam memahami atau mengakses layanan sertifikasi halal.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek pengetahuan dan sikap peserta:

1. Peningkatan Pengetahuan: Melalui pre-test dan post-test sederhana yang dilakukan sebelum dan setelah penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar rata-rata 70% terhadap konsep dan proses sertifikasi halal.
2. Perubahan Sikap: Terdapat perubahan pola pikir dari peserta yang semula menganggap sertifikasi halal tidak terlalu penting, menjadi sadar akan pentingnya aspek legalitas dan kepercayaan konsumen terhadap produk kuliner.
3. Minat Mendaftar Sertifikasi Halal: Empat dari tujuh pelaku UMKM menyatakan minat untuk segera mendaftar sertifikasi halal, dua di antaranya memenuhi syarat untuk program self-declare.
4. Kehadiran dan Keterlibatan Aktif: Semua peserta aktif berdiskusi dan bertanya, termasuk menanyakan aspek biaya, cara daftar, dan manfaat sertifikasi.

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post test

Peserta	Pre Test	Post test
Peserta 1	40%	75%
Peserta 2	50%	80%
Peserta 3	30%	70%
Peserta 4	45%	85%
Peserta 5	35%	75%
Peserta 6	40%	78%
Peserta 7	25%	68%



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Tabel 2 dan Gambar 1, menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh peserta setelah kegiatan penyuluhan. Ini menandakan keberhasilan transfer pengetahuan yang efektif dari tim pengabdian kepada masyarakat sasaran.

Adapun keunggulan kegiatan ini terletak pada kesesuaian topik dengan kebutuhan mitra, penyampaian materi yang aplikatif, serta adanya dukungan regulasi nasional yang memperkuat urgensi tema yang diangkat. Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada aspek jumlah peserta yang terbatas dan kesiapan administratif dari UMKM untuk langsung menindaklanjuti proses sertifikasi. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian menghadapi tantangan dalam menyederhanakan informasi teknis agar dapat dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman usaha yang beragam. Meski demikian, kegiatan ini membuka peluang besar

untuk pengembangan di masa depan melalui replikasi program ke wilayah lain dengan pola kemitraan berkelanjutan antara akademisi, pemerintah daerah, dan pelaku UMKM.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang dalam membangun budaya kepatuhan terhadap standar halal di tingkat UMKM yang menjadi fondasi penting dalam peningkatan daya saing produk lokal di pasar nasional maupun internasional.



Gambar 3. Situasi Pelaksanaan PKM

4. PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan edukasi dan sosialisasi sertifikasi halal kepada pelaku UMKM kuliner di Kelurahan Muktiharjo Kidul, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran mitra terhadap pentingnya sertifikasi halal, baik dari sisi regulasi maupun sebagai strategi peningkatan daya saing usaha. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan, yang mencerminkan tercapainya tujuan pengabdian dalam bentuk transfer pengetahuan yang efektif. Permasalahan mitra terkait minimnya pengetahuan dan ketidaktahuan terhadap prosedur pendaftaran sertifikasi halal berhasil dijawab melalui penyuluhan dan diskusi interaktif yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kelebihan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif yang mampu membangun keterlibatan aktif peserta serta penggunaan studi kasus lokal yang relevan. Namun demikian, keterbatasan jumlah peserta dan waktu penyuluhan menjadi kekurangan yang perlu dievaluasi untuk pelaksanaan berikutnya. Ke depan, kegiatan serupa memiliki peluang besar untuk dikembangkan dalam skala lebih luas dan

terstruktur, misalnya dengan pembentukan kelompok pendampingan sertifikasi halal berbasis komunitas. Implikasi dari kegiatan ini sangat positif bagi masyarakat sasaran, karena tidak hanya meningkatkan literasi halal tetapi juga membuka jalan menuju legalitas usaha, perluasan pasar, serta peningkatan keberlanjutan ekonomi lokal berbasis kepatuhan syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Semarang dan LPPM USM atas pendanaan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayatullah, A., 2023, 'OPTIMALISASI PEMBUATAN NOMOR INDUK BERUSAHA DAN SERTIFIKAT HALAL BAGI UMKM', *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 4(2), 55.
- Ayu Nuraini & Muhammad Saepurohman, 2024, 'ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PENTINGNYA LABEL HALAL PADA PRODUK MAKANAN (STUDI KASUS: MASYARAKAT DESA KERSAMENAK)', *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 415–427.
- Choirunnisa, A., Jannah, R., Ulum, B. & Alwi, M.A., 2025, 'OPTIMALISASI SERTIFIKAT PRODUK HALAL BAGI PELAKU USAHA UMKM: STRATEGI DAN TANTANGAN (STUDI ANALISIS DESA JEDONG KELURAHAN URUNGAGUNG)', *ABDIANDAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 28–38.
- Fauziah, F., 2012, 'Perilaku Komunitas Muslim dalam Mengonsumsi Produk Halal di Provinsi Bali', *Harmoni*, 11(2), 142–155.
- Hari Santoso Wibowo, Rianda Atmaja, Isa Saleh & Taufikurrohman, D., 2025, 'Pengaruh Sertifikasi Halal, Religiusitas, dan Halal Awareness terhadap Minat Beli Konsumen UMKM', *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 13(1), 1–17.
- Ismail, V.Y., Roswiem, A. & Suseno, D., 2023, 'Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil dalam Sertifikasi Produk Halal di Kabupaten Pandeglang', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*.
- Khairawati, S., Murtiyani, S., Wijiharta, W., Yusanto, I. & Murtadlo, M., 2024, 'Kendala Sertifikasi Halal Pada UMKM di Indoneisa: Sebuah Kajian Literatur.', *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(02), 242–256.
- Muhaimin, F.I. & Cahyaningrum, S.E., 2024, 'Pelatihan Dan Optimalisasi Produk Halal Dan Managemen Usaha Di UMKM Roti Dan Kue.', *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 53–57.
- Munawar, M.S. Al, Rohmah, M., Anton Rahmadi, Marwati & Rachmawati, M., 2023, 'Penerapan sistem jaminan produk halal pada UMKM untuk meningkatkan daya saing produk', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 165–176.
- Pujiono, A., Setyawati, R. & Idris, I., 2018, 'STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM HALAL DI JAWA TENGAH DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN GLOBAL', *Indonesia Journal of Halal*, 1(1), 1.

- Ramlan, R. & Nahrowi, N., 2014, 'SERTIFIKASI HALAL SEBAGAI PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAMI DALAM UPAYA PERLINDUNGAN BAGI KONSUMEN MUSLIM', *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 17(1).
- Sayekti, N.W., 2014, 'Jaminan Produk Halal dalam Perspektif Kelembagaan', *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 5(2), 193–209.
- Warto, W. & Samsuri, S., 2020, 'Sertifikasi Halal dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia', *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 98.
- Wulandari, O.A.D., 2023, 'Sosialisasi dan pelatihan pembuatan sertifikasi halal bagi produk UMKM di Purbalingga.', *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(2), 116–121.
- Yasin, R.M., Fahira, K.T. & Alpandari, H., 2023, 'Sertifikasi halal sebagai nilai tambah inovasi produk UMKM unggulan', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 519–527.